

Analisis Kalimat Imperatif dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith di Youtube

Willi Angga¹, Asih Ria Ningsih²

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

e-mail : williangga032@gmail.com

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan makna kalimat imperatif pada ceramah Habib Bahar. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 60 data yang terdiri dari 5 bentuk diantaranya (1) kalimat imperatif biasa sebanyak 22 data yang ditandai dengan penggunaan penanda intonasi perintah dan penambahan partikel –lah, (2) kalimat imperatif permintaan sebanyak 16 data dengan penanda leksikal kata sebaiknya dan coba, (3) kalimat imperatif pemberian izin sebanyak 1 data yang ditandai dengan penanda leksikal kata silakan, (4) kalimat imperatif ajakan sebanyak 4 data dengan penanda intonasi perintah dan penanda kata ayo, mari, yuk, (5) kalimat imperatif suruhan sebanyak 18 data dengan penanda intonasi perintah dan penanda leksikal kata jangan. Dapat disimpulkan bahwa pada ceramah yang dilakukan oleh Habib Bahar banyak terdapat kalimat imperatif karena dalam tuturan beliau lebih banyak menyampaikan tausiyah dan tidak memutuhkan respon balik dari jamaah.

Kata kunci: *Kalimat Imperatif, Tindak Tutur, Ceramah*

Abstract

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan makna kalimat imperatif pada ceramah Habib Bahar. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik padan pragmatik. Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 60 data yang terdiri dari 5 bentuk diantaranya (1) kalimat imperatif biasa sebanyak 22 data yang ditandai dengan penggunaan penanda intonasi perintah dan penambahan partikel –lah, (2) kalimat imperatif permintaan sebanyak 16 data dengan penanda leksikal kata sebaiknya dan coba, (3) kalimat imperatif pemberian izin sebanyak 1 data yang ditandai dengan penanda leksikal kata silakan, (4) kalimat imperatif ajakan sebanyak 4 data dengan penanda intonasi perintah dan penanda kata ayo, mari, yuk, (5) kalimat imperatif suruhan sebanyak 18 data dengan penanda intonasi perintah dan penanda leksikal kata jangan. Dapat disimpulkan bahwa pada ceramah yang dilakukan oleh Habib Bahar banyak terdapat kalimat imperatif karena dalam tuturan beliau lebih banyak menyampaikan tausiyah dan tidak memutuhkan respon balik dari jamaah.

Keywords: *Kalimat Imperatif, Tindak Tutur, Ceramah*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan komponen esensial dalam kehidupan manusia, berfungsi sebagai medium komunikasi yang memfasilitasi interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan suatu percakapan atau tuturan, maksud atau makna yang diungkapkan terkadang memiliki makna langsung dan tidak langsung. Bahasa menjadi alat yang digunakan oleh manusia agar dapat berhubungan dengan sesama, baik secara lahir maupun batin. Dalam kenyataannya, bahasa merupakan sarana komunikasi untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu (Pratama and Utomo 2020).

Begitu juga dengan Wahyuni & Ningsih, (2018) Menyatakan bahwa bahasa mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain itu bahasa juga digunakan sebagai alat untuk

mengutarakan atau menyampaikan suatu informasi ke orang lain, mengekspresikan perasaan, atau mempengaruhi orang lain. Menurut Chaer (2014:32), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, mengidentifikasi diri dan berkomunikasi. Alat komunikasi yang digunakan antara penutur dan lawan tutur ialah bahasa. Dalam bertutur penutur dan mitra tutur harus memperhatikan bahasa dan kalimat yang akan dolontarkan, salah satunya yaitu dalam kalimat imperatif. Kalimat imperatif adalah kalimat perintah atau larangan yang digunakan untuk memberikan instruksi, saran, atau permintaan kepada orang lain. Sejalan dengan pendapat Indri, Faizah, dkk (2019) yang menyatakan bahwa Tuturan imperatif merupakan tuturan yang digunakan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari karena manusia hidup tidak pernah lepas dari kata memerintah dan meminta lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu sebagaimana yang diinginkan oleh si penuturnya. Selanjutnya Chaer (2009:197) berpendapat bahwa kalimat imperatif adalah kalimat yang meminta pendengar atau pembaca melakukan suatu tindakan. Kalimat imperatif ini dapat berupa kalimat perintah, kalimat himbauan, dan kalimat larangan. Kalimat imperatif mengharapkan adanya reaksi berupa tindakan fisik, menurut sifatnya dapat dibedakan adanya kalimat imperatif yang tegas, yang biasa, dan yang halus.

Rahardi (2006:79) menjelaskan bahwa kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia

itu kompleks dan banyak variasinya. Secara singkat, diklasifikasikan menjadi lima macam, yakni kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperative pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan. Dalam komunikasi, penggunaan kalimat imperatif memiliki peran yang signifikan. Kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah, instruksi, atau nasihat kepada pendengar. Pemahaman yang tepat terhadap kalimat imperatif diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan direspon dengan benar. Kalimat imperatif banyak terdapat pada kegiatan berceramah. Ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasihat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Kegiatan berceramah ada yang bersifat umum dan khusus. Ceramah yang bersifat umum adalah ceramah yang ditujukan untuk masyarakat luas atau khalayak ramai. Sedangkan ceramah khusus adalah ceramah yang ditujukan untuk khalayak tertentu dan juga bersifat khusus.

Ceramah merupakan hal yang paling penting untuk menambah informasi dan sebagai media untuk memotivasi diri terhadap permasalahan mengenai urusan dunia maupun permasalahan akhirat Indri, Faizah, dkk (2019). Dengan ceramah kita juga bisa mengetahui perilaku baik dan buruk dalam melakukan suatu aktivitas. Dengan ceramah kita juga bisa mengetahui perilaku baik dan buruk dalam melakukan suatu aktivitas. Dalam berceramah selain memberikan informasi juga dapat memberikan suatu pemahaman yang dalam hal tersebut lawan tutur dituntut untuk mengikuti apa yang dituturkannya. Proses berceramah melibatkan interaksi timbal balik antara penceramah dan pendengar. Meskipun Indonesia memiliki banyak penceramah, satu nama telah mencuri perhatian masyarakat melalui berbagai platform seperti TV, *YouTube*, *Instagram*, dan *Facebook* tentunya sudah tidak asing lagi dengan ustad ini yaitu ustad Habib Bahar. Sayid Bahar bin Ali bin Smith atau lebih akrab disapa Habib Bahar bin Smith dikenal sebagai seorang pendakwah muda yang dalam ceramahnya selalu berapi-api membakar semangat jemaahnya. Sejumlah ceramahnya bisa dilihat di beberapa channel *YouTube*.

Pria kelahiran Manado, 23 Juli 1986 ini adalah putra pertama dari tujuh bersaudara pasangan Ali bin Smith dan Isnawati Ali. Dia merupakan keturunan Arab Hadhrami golongan Alawiyyin bermarga Aal bin Sumaith. Pada tahun 2007, pria yang kerap disapa Habib bule ini mendirikan Majelis Pembela Rasulullah. Kantor pusat majelis ini berada di Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Beliau merupakan salah satu pendakwah dan ulama yang ceramahnya dapat diakses di *Youtube*. Meski masih muda, Bahar dikenal memiliki kedekatan dengan pimpinan Front Pembela Islam (FPI), Habib Rizieq Shihab. Ia juga menjadi salah satu tokoh penggerak Aksi Bela Islam yang menuntut agar Basuki Tjahaja Purnama alias Ahok dihukum. Saat menjalani dakwahnya, ayah empat anak ini sering dijaga oleh FPI. Dalam

ceramahnya, Bahar kerap meminta umatnya bertindak amar ma'ruf dan nahi mungkar. Tak sebatas lisan, tapi ia buktikan turun ke jalan untuk menentang kemungkaran.

Dalam ceramahnya, Habib Bahar sering menggunakan kalimat imperatif untuk memberikan petunjuk dan nasihat kepada pendengarnya. Sebagaimana ceramah Habib Bahar yang diposting oleh *channel Youtube* HDR TV, pada 22 Januari 2023 dengan judul "*Full* Ceramah Habib Bahar Bin Smith Terbaru 2023". Dalam ceramahnya terdapat kalimat-kalimat imperatif, seperti kutipan berikut :

"Jangan engkau jauh dari ajaran Nabi Muhammad" (12.54.04)

Pada kalimat di atas "*Jangan engkau jauh dari ajaran Nabi Muhammad*", termasuk ke dalam bentuk kalimat imperatif suruhan. Pada konteks kalimat tersebut Habib memberikan ceramah mengenai hal-hal yang dilarang oleh agama dan wajiblah bagi kita kaum muslim untuk selalu mengikuti ajaran nabi, sehingga muncullah kalimat suruhan untuk umat muslim supaya tidak melenceng dan jauh dari ajaran nabi Muhammad. Berkenaan dengan kajian dalam penelitian ini yaitu tentang kebahasaan yang mengacu pada kajian pragmatik. Khususnya pada bagian kalimat imperatif. Pragmatik, di sisi lain, adalah cabang linguistik yang mempelajari bagaimana konteks dan tujuan berbicara memengaruhi penggunaan bahasa. Pragmatik melibatkan penelitian tentang makna yang sebenarnya terkandung dalam kalimat-kalimat dan bagaimana makna itu diucapkan serta ditafsirkan (Yule, 2016). Salah satu jenis kalimat dalam pragmatik adalah kalimat imperatif, yang digunakan untuk memberikan perintah, permintaan, atau instruksi kepada pendengar. Dalam kalimat imperatif, pragmatik memainkan peran penting dalam menentukan konteks dan penafsiran perintah tersebut, termasuk faktor seperti hubungan sosial antara pembicara dan pendengar, situasi, dan norma-norma budaya yang berlaku (Huang, 2017).

Berdasarkan penjabaran di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan analisis kalimat imperatif dalam ceramah Habib Bahar di *Youtube*. Alasan penulis meneliti kalimat imperatif karena pada hakikatnya manusia tidak dapat terlepas dari tuturan yang bersifat memerintah (imperatif), dan penulis tertarik untuk meneliti tuturan imperatif dalam ceramah ustad Bahar karena beliau banyak melontarkan kalimat imperatif dalam bahan ceramahnya, serta dengannya gaya cerahnya yang berapi-api dan sebagai pembela islam ustad Bahar juga sosok pemberani dalam mengkritik pihak-pihak yang tidak memihak kepada Islam sehingga ia sering berhadapan dengan badan hukum, inilah yang menjadikan beliau memberikan nilai plus bagi peneliti dan menarik untuk diteliti.

Ada pun alasan peneliti memilih judul dan melakukan Analisis Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith Di *Youtube*, yaitu, (1) dalam ceramah Habib Bahar terdapat banyak kalimat imperatif, (2) Habib Bahar merupakan seorang pendakwah yang menjadi perbincangan dengan pro kontranya sebagai pendakwah sehingga tuturannya perlu dilirik untuk melihat kalimat imperatifnya kepada jemaahnya. (3) penelitian kalimat imperatif pada ustad Habib Bahar belum ada dilakukan , (4) Ceramah Habib Bahar bin Smith di *Youtube* memiliki pengaruh yang signifikan dalam masyarakat. Melalui analisis ini, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bahasa dan pesan yang digunakan oleh seorang tokoh agama terkenal di media sosial.

Berdasarkan seluruh penjabaran sebelumnya, peneliti telah melewati pertimbangan dan keputusan, maka peneliti dengan penuh konsistensi untuk menetapkan judul penelitian ini yaitu, "*Analisis Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith Di Youtube*". Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah bentuk dan makna Kalimat Imperatif dalam Ceramah Habib Bahar bin Smith di *Youtube*?. Tujuan penelitian adalah merepresentasikan gagasan penelitian secara abstrak. Memberi gambaran mengenai kajian-kajian di dalamnya. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian kali ini yaitu: Mendeskripsikan bentuk dan makna Kalimat Imperatif dalam Ceramah Habib Bahar bin Smith di *Youtube*.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2013) mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, dan penelitiannya merupakan instrumen kunci. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif sehingga data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, dan tidak menekankan

pada angka. Tujuannya membuat deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, akurat mengenai sifat-sifat serta hubungan antara kajian yang diteliti. Selain itu Hamzah (2019) berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian alamiah dengan menggunakan cara-cara penyelidikan ilmiah termasuk secara sistematis logis, empirik, dan metodologis mengenai fenomena alami yang dipandu oleh paradigma. Penelitian kali ini guna mendeskripsikan Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Habib Bahar Bin Smith Di Youtube.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kali ini menggunakan metode simak dan catat. Teknik pengumpulan data merupakan suatu "usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur standar" (Purnomo, 2004). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat (Nurlianiati et al., 2019). Menurut Azwardi (2018 : 103), metode simak merupakan cara pengumpulan data melalui menyimak penggunaan bahasa secara lisan atau pun tulisan. Mekanisme dari metode menyimak itu sendiri adalah teknik catat yang berfungsi untuk mengumpulkan kalimat-kalimat imperatif yang ada ceramah Habib Bahar bin Smith.

Menurut Azwardi (2018), terdapat dua metode utama dalam proses menganalisis data, yaitu metode padan intralingual dan padan ekstralingual. Pada penelitian kali ini menggunakan metode padan intralingual karena penerapannya berupa analisis dengan cara menghubungkan unsur-unsur yang bersifat lingual yaitu unsur yang berada di dalam bahasa itu sendiri, dan terdapat pada satu bahasa atau pun bahasa yang berbeda. Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu peneliti *men-download* ceramah Habib Bahar. Kedua, peneliti mengumpulkan data dengan mencatat transkrip kalimat yang terdapat pada ceramah tersebut. Selanjutnya, ketiga yaitu peneliti mengumpulkan hasil mencatat tadi ke dalam satu folder khusus agar mudah menemukan file yang diinginkan. Keempat adalah mengklasifikasikan data berupa bentuk kalimat Imperatif dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam bab hasil penelitian ini yang akan dipaparkan yaitu, bentuk kesantunan imperatif, dan makna kesantunan imperatif sesuai dengan konteksnya. Menurut Rahardi (2005:79) menjelaskan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia secara formal diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif permintaan, kalimat imperatif pemberian izin, kalimat imperatif ajakan, dan kalimat imperatif suruhan. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut.

Bentuk Kesantunan Imperatif Biasa

Di dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif biasa, lazimnya, memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penguat *-lah*. Kalimat imperatif ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat keras. Berikut contoh tuturannya:

Data 020

"muliakanlah para ulama"

Kalimat di atas termasuk kalimat imperatif yang mengandung atau ajakan kepada seseorang untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini dibuktikan dalam kalimat **"muliakanlah para ulama"**. Muliakan dalam KBBI berarti tertinggi, terhormat. Ajakan Habib Bahir untuk memuliakan para ulama karena posisi alim ulama yang terhormat, dan layak untuk dihormati oleh umat muslim sebagai orang yang ahli dalam hal atau dalam pengetahuan agama Islam. serta dipertajam dengan partikel *lah*, yang memberikan kesan sopan dan ajakan, bukan perintah keras. Kata "muliakanlah" merupakan bentuk sopan dari kata dasar "muliakan". Kalimat ini mengandung pesan moral atau religius, yaitu **mengajak atau menganjurkan** seseorang untuk menghormati dan memuliakan para ulama, yang biasanya dianggap sebagai pembawa ilmu dan panutan dalam kehidupan beragama.

Data 023

"Jadilah engkau orang yang berilmu"

Pada tuturan di atas memperlihatkan adanya kalimat imperatif biasa. Hal ini didukung dengan adanya intonasi keras dan adanya partikel *-lah*. Kata kerja bentuk imperatif yang berasal

dari kata dasar *jadi*, ditambah akhiran *-lah* untuk memperhalus perintah atau ajakan. Kalimat yang dilontarkan Habib Basir ini tidak bersifat memaksa, tetapi lebih kepada motivasi atau himbauan untuk menjadi pribadi yang baik, yakni "orang yang berilmu". Umat manusia saat ini sudah banyak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik, sehingga Habib menghimbau para jemaah untuk mencontoh perilaku nabi dan menjadi orang yang lebih baik dengan ilmu dan akhlakunya.

Data 025

“Jadilah pencari ilmu jadi penuntut ilmu”

Berdasarkan data 025 terdapat kalimat imperatif biasa. Kalimat ini termasuk kalimat **imperatif biasa** karena berisi perintah atau menyuruh secara langsung kepada pendengar atau pembaca, tanpa menggunakan kata-kata halus seperti "tolong" atau "harap". Jadilah merupakan bentuk imperatif dari kata kerja "jadi" yang ditambah akhiran "-lah" untuk menegaskan perintah atau ajakan. "pencari ilmu" dan "penuntut ilmu" merupakan dua frasa ini berfungsi sebagai tujuan dari perintah: menjadi seseorang yang mencari dan menuntut ilmu. Makna Kalimat ini bermaksud mengajak atau memerintahkan seseorang untuk **menjadi pribadi yang aktif dalam mencari dan menuntut ilmu pengetahuan**. "jadilah pencari ilmu" diikuti dengan "jadi penuntut ilmu", yang secara makna mirip namun memberi penekanan pada kesungguhan dan kontinuitas dalam menuntut ilmu.

Data 033

“Sudilah kiranya sedekahkan engkau punya harta”

Kalimat di atas termasuk imperatif biasa karena memberikan perintah atau menyuruh secara halus, bukan dalam bentuk larangan, ajakan, atau bentuk lainnya. **Sudilah** merupakan kata kerja imperatif yang bersifat halus berasal dari kata dasar "sudi". Konteks kalimat yang dilontarkan oleh Habib Basir yaitu menyuruh dengan halus. Sebagai pendakwah tentu banyak hal yang harus diperhatikan. Ketika berbicara apalagi menyangkut menyuruh hamba Allah untuk ke jalan kebaikan. Tuturan untuk mengajak ke jalan Allah harus dengan kalimat yang enak didengar tidak terkesan dipaksa. Kalimat ini bermakna sebuah permohonan atau permintaan halus agar seseorang bersedia menyedekahkan hartanya. Kata "sudilah kiranya" memperhalus suruhan tersebut agar terdengar sopan dan tidak memaksa yang bertujuan untuk meminta seseorang memberikan hartanya sebagai sedekah, dengan penggunaan struktur dan diksi yang sopan dan penuh harapan.

Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Biasanya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong*, *coba*, *harap*, *mohon*, dan beberapa ungkapan lain, seperti *sudilah kiranya*, *dapatkah seandainya*, *diminta dengan hormat*, dan *dimohon dengan sangat*. Berikut contoh kalimatnya:

Data 001

“doakan mudah-mudahan Allah panjangkan umur beliau”

Pada data di atas memperlihatkan adanya tindak tutur kalimat imperatif permintaan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat yang dilontarkan oleh Habib yang sedang memberi ceramah kepada jemaah yang sedang memperingati hari jadi Nabi besar Muhammad SAW. Habib yang awalnya, membuka kegiatan ceramah dengan menyapa sahabat, serta salam yang ikut hadir pada kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya kata "doakan" sebagai permintaan kepada jemaah. Dalam konteksnya tuturan tersebut bermakna mendoakan para ulama yang sudah lanjut usia namun masih bersemangat untuk berdakwah dan meminta kepada jemaah untuk mendoakan para ulama dan sahabatnya.

Data 027

“Mohon jaga mulut, jangan banyak ngomong ketika duduk di majelis ilmu”

Pada data tersebut merupakan kalimat jenis **imperatif permintaan** karena mengandung harapan atau permohonan agar seseorang melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kata

"mohon" adalah ciri khas kalimat imperatif permintaan yang menyiratkan sopan santun atau kerendahan hati dalam menyampaikan perintah atau harapan. Habib berharap ketika menghadiri acara majelis ilmu agar seseorang **tidak melakukan** suatu tindakan. Intonasi penegasan yang dolintarkan oleh Habib merupakan gaya bicaranya yang sudah menjadi ciri khasnya.

Data 039

"Mohon jangan hanya modal ilmu saja".

Pada data di atas memperlihatkan adanya kalimat imperatif kategori permintaan. Hal ini diperkuat dengan penggunaan kata mohon. Mohon berarti meminta sesuatu dengan hormat agar orang melakukan sesuatu. Nada kalimat yang dilontarkan oleh Habib Basir ini tegas namun halus, cocok digunakan dalam konteks profesional atau nasihat karena anak remaja zaman sekarang hanya menyerap ilmu tanpa memiliki adab yang baik, sehingga anak remaja sekarang harus sering mengikuti kajian islami agar mendapatkan adab dan ilmu sesuai dengan ketentuan yang di anjurkan Rosulullah.

Data 042

"Jangan engkau melepas diri dari para hafaif anak cucu Rasulullah SAW"

Pada data 042 merupakan kalimat imperatif permintaan. Kalimat **"Jangan engkau melepas diri dari para hafaif anak cucu Rasulullah SAW."** merupakan kalimat imperatif permintaan yang berbentuk larangan halus, bertujuan meminta seseorang agar tetap terhubung atau menjaga hubungan dengan keturunan Rasulullah SAW. Kalimat ini mengandung permintaan agar seseorang tidak menjauh atau melepaskan hubungan dari kelompok yang dimuliakan, yakni "para hafaif anak cucu Rasulullah SAW". Kalimat ini sarat dengan nuansa religius dan penghormatan terhadap tokoh-tokoh yang dimuliakan. "para hafaif anak cucu Rasulullah SAW" merujuk pada keturunan Nabi Muhammad SAW yang dihormati dalam tradisi Islam.

Data 046

"Oleh karnanya kita doakan para habib para guru - guru kita"

Pada data 046 terdapat kalimat imperative permintaan' haini tersirat pada kata 'kita' yang menunjukkan meminta kepada diri sendiri dan orang lain secara Bersama. Habib Bahar memotivasi atau mendorong khalayak untuk melakukan Tindakan positif, yaitu mendoakan para habib, nada beliau Ketika menyampaikan tuturan tersebut tergolong santun dan religious, menggunakan ungkapan yang bisa dalam konteks ceramah atau komunikasi spiritual dan diucapkan dalam suasana keagamaan, pengajian, atau ceramah, sebagai bentuk penghormatan dan rasa terima kasih kepada tokoh agama dan pendidik Menyatukan perasaan audiens dalam penghormatan spiritual dan memperkuat solidaritas kolektif terhadap tokoh-tokoh yang dihormati

Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo (yo)*, *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, dan *hendaklah*. Berikut contoh tuturannya:

Data 034

"Ayo ibu-ibu jawab ya yang suka yang paling banyak ghibah Perempuan"

Data 034 terdapat kalimat imperative ajakan. Hal ini terlihat pada kata Ayo. Penggunaan kata "ayo" dan "ya" berfungsi untuk melembutkan ajakan, membuat suasana terasa akrab dan tidak menggurui. Ada implikasi bahwa ada stereotip sosial terkait perempuan dan aktivitas ghibah, meski tidak disebutkan secara eksplisit. Konteks situasi tutur ini terjadi Ketika Habib memancing jemaahnya yang pada hari itu banyak ibu-ibu yang hadir. Kebanyakan yang suka menggibah itu kaum Perempuan. Penutur berasumsi bahwa para pendengar memahami apa itu "ghibah" dan mengerti konteks sosial yang dimaksud.

Data 040

"Ayo saya tanya ibu-ibu jawab yang keras anak-anak Ibu putra-putri Ibu di rumah lebih banyak pegang handphone apa Pegang Quran?"

Dari data tersebut menunjukkan adanya kalimat imperative ajakan. Kalimat ini dilontarkan Habib Bahar disaat beliau bertanya kepada Jemaah ibu-ibu mengenai kebiasaan anak-anak mereka yang sudah kecanduan *gadget*. Penggunaan **"ayo"** sebagai ajakan bersifat ringan, membuat perintah terasa lebih ramah dan membangun keterlibatan. Kata "saya tanya" yang dilontarkan Habib Bahar mengisyaratkan bahwa penutur mengambil posisi aktif tapi tetap sopan, tidak

langsung memerintah tanpa pendahuluan. "Jawab yang keras" memperjelas ekspektasi, bukan hanya menjawab, tetapi menjawab dengan semangat dan volume tinggi, memperkuat keterlibatan emosional.

Habib Bahar melihat kondisi saat ini bahwa remaja sekarang sudah banyak yang mengabaikan Alqur'an, mereka lebih sering bermain Handphone dari pada membaca kitab Allah. Mengingat pengajian tentang Nabi Muahammad, Habib menghimbau Ibu-ibu yang punya anak (putra-putri) di rumah untuk Kembali kejalan Allah. Ada kekhawatiran bahwa anak-anak lebih banyak menggunakan handphone, Habib Bahir mendorong audiens untuk berpikir tentang perilaku ideal agar anak-anak lebih banyak membaca AlQur'an. Dari tuturan ajakan Habib mempunyai harapan menggugah kesadaran ibu-ibu tentang tanggung jawab mereka dalam membimbing anak-anak.

Data 043

"Ikuti para habib insyallah kita selamat pada hari akhirat"

Kalimat ini merupakan **imperatif ajakan religius** dengan gaya bahasa persuasif yang mengandung motivasi untuk menuju akhirat. Tujuannya adalah membangun kesadaran spiritual agar mengikuti para tokoh agama sebagai jalan keselamatan. Pada konteks ceramah habib dalam bentuk umum digunakan dalam ceramah keagamaan, tausiah, atau pesan dakwah. Habi Bahar menggerakkan audiens agar mengikuti ajaran dan teladan tokoh agama, dengan harapan mendapat keselamatan akhirat.

Kalimat Pemberian izin

Kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan*, *biarlah* dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti *diperkenankan*, *dipersilakan*, dan *diizinkan*. Berikut contoh tuturannya:

Data 056

"Silahkan sekolahkan anak anak kalian silahkan akan tetapi walaupun sekolah tetap dahulukan pendidikan agama"

Kalimat imperative permintaan izin terdapat pada data di atas. Hal ini dibuktikan dengan kalimat **"silahkan"**. Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif permintaan izin yang dibalut dengan kesopanan dan disertai nasihat normatif. Gaya bahasanya halus, namun tegas yang dilontarkan Habib Bahar dalam pesan utamanya yakni menyekolahkan anak itu penting, tapi pendidikan agama tetap harus diutamakan. Berdasarkan konteks peristiwa tuturan pada ceramah Habib Bahar mengandung makna memberikan izin dan dorongan kepada orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka, namun tetap mengingatkan agar pendidikan agama tetap menjadi prioritas utama. Fungsi komunikatif yang tercipta seperti menasehati secara halus melalui perintah yang dibalut kesopanan, agar audiens tidak hanya terfokus pada pendidikan formal tetapi juga spiritual.

Kalimat Imperatif suruhan

Kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan *ayo*, *biar*, *coba*, *harap*, *hendaklah*, *hendaknya*, *mohon*, *silakan*, dan *tolong*. Berikut contoh tuturan imperative suruhan:

Data 004

"Jangan engkau jauh dari akhlak Nabi Muhammad"

Berdasarkan data 004 terlihat adanya tuturan imperative suruhan. Kalimat ini doucapkan Habib Bahar pada ceramahnya yang bertemakan memperingati hari maulid Nabi Muhammad. Sepintas kalimat ini sepertinya merupakan kalimat larangan naun pada konteks peristiwanya kalimat ini mengandung makna suruhan kerana habib menyuruh jemaahnya agar tidak menjauhkan diri dari akhlak nabi Muhammad. Sejatinnya akhlak nabi harus menjadi acuan dan contoh suri tauladan bagi umatnya dan tidak menyimpang dari nilai-nilai akhlak islam.

Data 005

"Berpuasalah engkau"

Pada data di atas menunjukkan adanya kalimat imperatif suruhan. Kalimat berpuasa dengan diikuti partikel *lah*, mempertegas kalimat suruhan. Seperti yang dinjurkan oleh Allah, SWT,

bahwa sebagai umat muslim memnag diwajibkan untuk berpuasa. Kalimat ini termasuk dalam jenis imperatif suruhan karena mengandung ajakan atau harapan agar seseorang melakukan sesuatu (berpuasa), namun dengan nada lebih halus atau sopan dari pada perintah langsung.

Pembahasan

Pada penelitian ini bentuk kalimat imperative ini ditemukan dalam ceramah Habib Bahar sebanyak 60 tuturan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa bentuk kesantunan Imperatif dalam ceramah ustad Habib Bahar terdiri dari 5 bentuk diantaranya (1) kalimat imperatif biasa sebanyak 22 data, (2) kalimat imperatif permintaan sebanyak 16 data, (3) kalimat imperatif pemberian izin sebanyak 1 data, (4) kalimat imperatif ajakan sebanyak 4 data, (5) kalimat imperatif suruhan sebanyak 18 data. Hal ini juga dapat dilihat bahwa yang paling banyak ditemukan adalah Kalimat imperatif biasa, karena pada acara tersebut situasinya lebih banyak melibatkan kepada Habib Bahar saja dan kurangnya berinteraksi dengan jamaahnya. sementara itu data yang paling sedikit ditemukan yakni kesantunan imperative pemberian izin yakni 1 data. Hal ini terjadi karena dalam ceramah tersebut Habib lebih cenderung berdialog memberikan informasi dan arahan kepada jamaah.

Setiap tuturan yang disampaikan oleh peserta pada ceramah Habib Bahar berdasarkan konteks situasinya. Pertama, kalimat inperatif biasa. Di dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif biasa, lazimnya, memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel pengeras *-lah*. Kalimat imperatif ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat keras.

Kedua, Kalimat imperatif permintaan, Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Biasanya, kalimat imperatif permintaan disertai dengan sikap penutur yang lebih merendah dibandingkan dengan sikap penutur pada waktu menuturkan kalimat imperatif biasa. Tuturan yang dilontarkan oleh peserta pada acara tersebut memperlihatkan kerendhan hatinya dalam meminta sesuatu kepada lawan tuturnya.

Ketiga, Kalimat imperatif pemberian izin. Kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan*, *biarlah* dan beberapa ungkapan lain yang bermakna mempersilakan, seperti *diperkenankan*, *dipersilakan*, dan *diizinkan*. Meslipun penanda pada kalimat pemberian izin ini dari konteksnya dapat dilihat dari bentuk dan intonasi tuturan peserta acara.

Keempat, Kalimat imperatif ajakan. Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penanda kesantunan *ayo* (*yo*), *biar*, *coba*, *mari*, *harap*, *hendaknya*, dan *hendaklah*. Imperative ajakan yang dilontarkan oleh peserta dalam acara tersebut memperlihatkan ajakannya tidak hanya menggunakan kata penanda di atas melainkan dilihat juga dari situasi dan konteks tuturan yang diucapkan dan didapat juga makna untuk tuturan tersebut. Kelima, Kalimat imperatif suruhan. Kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan *ayo*, *biar*, *coba*, *harap*, *hendaklah*, *hendaknya*, *mohon*, *silakan*, dan *tolong*. Imperatif suruhan dan ajakan hampir terlihat sama dalam penandanya seperti: *ayo*, *coba*, *harap*.

Berdasarkan hasil penelitian kesantunan imperative ini peneliti memiliki panandangan bahwa dalam ceramah Habib ini tuturan yang dilontarkan beliau memiliki fungsi berdasarkan bentuk kalimatnya yakni kalimat yang memang ditujukan untuk keselamatan umatnya, sehingga tuturan yang terlontar tidak banyak pemberian izin namun di dominasi oleh kalimat imperatif biasa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) bentuk kalimat kesantunan imperatif dan (2) makna sesuai dengan konteksnya. Kalimat imperatif dalam ceramah Habib Bahar bin Smith di YouTube digunakan sebagai strategi retorik untuk memperkuat pesan-pesan dakwah yang disampaikan. Kalimat ini tidak hanya berfungsi secara linguistik sebagai perintah atau ajakan, tetapi juga menjadi cerminan dari karakter dan misi sosial-keagamaannya. Analisis ini menunjukkan bahwa penggunaan kalimat imperatif dalam dakwah dapat menjadi alat efektif untuk membangun keterlibatan emosional audiens, sekaligus menegaskan posisi ideologis sang penceramah.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa bentuk kesantunan Imperatif dalam ceramah ustad Habib Bahar terdiri dari 5 bentuk diantaranya (1) kalimat imperatif biasa sebanyak 22 data, (2) kalimat imperatif permintaan sebanyak 16 data, (3) kalimat imperatif pemberian izin sebanyak 1 data, (4) kalimat imperatif ajakan sebanyak 4 data, (5) kalimat imperatif suruhan sebanyak 18 data. Hal ini juga dapat dilihat bahwa yang paling banyak ditemukan adalah Kalimat imperatif biasa, karena pada acara tersebut situasinya lebih banyak melibatkan kepada Habib Bahar saja dan kurangnya berinteraksi dengan jamaahnya. sementara itu data yang paling sedikit ditemukan yakni kesantunan imperative pemberian izin yakni 1 data. Hal ini terjadi karena dalam ceramah tersebut Habib lebih cenderung berdialog memberikan informasi dan arahan kepada jamaah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwardi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press
- Chaer, Abdul. 2012. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Linguistik Umum*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Ekaningtiass, P., & Fetriani, M. (2021). *Kalimat Imperatif Dalam Ceramah Kyai Duri Hamzah, Amir*. 2019. *Metode Penelitian & Pengembangan R&D*. Yogyakarta: Literasi Nusantara
- Huang, Y. (2007). *Pragmatics*. Oxford University Press.
- Indri, Warmida, and Dkk Faizah, Hasnah. 2019. "Tuturan Imperatif Dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad." *Jurnal Tuah Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa* 1 (2): 96–105. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>.
- Jurnal Pendidikan Bahasa, R., Indri, W., & Faizah, H. (2019). *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Tuturan Imperatif dalam Ceramah Ustadz Abdul Somad*. 1(2), 96–105. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Oktarina, E. S., Supriadi, O., & Setiawan, H. (2022). Analisis Kalimat Imperatif Video Memasak dalam Youtube Dapurumi Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 16209–16213. <https://iptam.org/index.php/iptam/article/view/4983>
- Pratama, Risang Krista, and Asep Purwo Yudi Utomo. 2020. "Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv." *Caraka* 6 (2): 90. <https://doi.org/10.30738/v6i2.7841>.
- Rahardi, R. K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, N., & Ningsih, A. R. (2018). Analisis Campur Kode Bahasa Persidangan di Pengadilan Negeri Payakumbuh. *Jurnal Akrah Juara*, 3(4), 147–157.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (terjemahan Oxford University Press, judul asli Pragmatics).